

RINGKASAN

Penelitian yang berjudul “**Insiden Ketapang dan Kekerasan Berbasis Agama Pasca-Orde Baru**”. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk; 1) Mendeskripsikan insiden Ketapang November 1998 yang terjadi di Ketapang, Jakarta Pusat, dengan latar belakang pasca-Orde Baru 2) Menganalisa serta menjelaskan mengenai konflik agama dalam insiden Ketapang yang menjadi warisan Orde Baru dan berdampak pada konflik agama pasca-Orde Baru.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan paradigma konstruktivisme serta menggunakan perspektif pascastrukturalis dan pendekatan kepustakaan. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui beberapa tahap; *pertama*, tahap pencarian data dengan menggunakan dokumentasi; *kedua*, tahap klasifikasi dengan disistematisasikan berdasarkan klasifikasi permasalahan yang telah ditentukan. Sementara untuk teknik analisis data menggunakan teknik analisis data pemrosesan satuan dengan tipologi satuan dan penyusunan satuan. Keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik komparatif. Di dalam landasan teori penelitian menggunakan konsep konflik agama dan sistem pemerintah Orde Baru.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa insiden Ketapang November 1998 merupakan konflik agama pertama yang terjadi pada pasca-Orde Baru. Insiden tersebut berunsur kekerasan yang berpola pada pembunuhan salah satu anggota antara kelompok Kristen dan Islam, serta perusakan berbagai fasilitas yang bersimbolik agama dan fasilitas umum. Selain itu, pemicu yang menyebabkan konflik berawal dari hal sepele lalu meluas dan menjadi demikian merusak. Kemudian, setelah insiden Ketapang, terjadi konflik agama di berbagai daerah, seperti di Kupang, Maluku, dan Poso dengan jangka waktu yang panjang dan sulit untuk diselesaikan. Konflik tersebut memiliki pola yang sama dengan konflik agama di Ketapang. Hal tersebut membuktikan bahwa sistem Orde Baru yang menguasai Indonesia selama 32 tahun telah membentuk perilaku masyarakat Indonesia yang berujung pada kekerasan di mana-mana, di mana rezim Orde Baru dalam mengatur masyarakatnya dengan kekerasan dan paksaan untuk menjaga stabilitas nasional. Selain itu, adanya keterlibatan preman dan militer yang mendorong konflik agama semakin meluas ke berbagai daerah. Dalam hal ini, konflik agama pada pasca-Orde Baru masih terjadi pada era Reformasi dengan pola yang sama, seperti kasus Ahmadiyah dan Syi'ah pada tahun 2011 yang menjatuhkan korban dan perusakan beberapa fasilitas. Hal tersebut menandakan konflik agama masih belum dapat diselesaikan oleh pemerintah.

Kata Kunci: konflik agama, kekerasan, sistem Orde Baru, Presiden Soeharto

SUMMARY

This research is entitled " **Ketapang Incident and Religious-Based Violence Post-New Order** ". In general, this study aims to; 1) Describe the Ketapang November 1998 incident that took place in Ketapang, Central Jakarta, with a post-New Order background 2) Analyze and explain the religious conflict in the Ketapang incident that became the legacy of the New Order and impact on post-New Order religious conflict.

The method used in this research is qualitative research method using constructivism paradigm and using poststructuralist perspective and literature approach. Data collection in this research through several stages; *first*, the data search stage using documentation; *second*, the classification phase with systematized based on the classification of the problems that have been determined. Meanwhile, for data analysis techniques using unit data analysis techniques with unit typology and unit compilation. The validity of this research data using comparative technique. In the theoretical basis of the research used the concept of religious conflict and the New Order government system.

The results of this study reveal that the Ketapang incident of November 1998 was the first religious conflict that occurred in post-New Order era. The incident was characterized by violence patterned on the murder of several member between Christian and Muslim groups, as well as the destruction of facilities symbolizing religion and public facilities. In addition, the trigger that causes the conflict starts from trivial and then becomes damaging. Later, after the Ketapang incident, there were religious conflicts in various regions, such as in Kupang, Maluku and Poso with a long period of time and difficult to resolve. The conflict has the same pattern with religious conflict in Ketapang. It proves that the New Order system that dominated Indonesia for 32 years has shaped the behavior of Indonesian society that led to violence everywhere, which the New Order regime governs its society with violence and coercion to maintain national stability. In addition, the presence of thugs and the military that encourage religious conflict is widespread in many regions. In this case, religious conflict in the post-New Order era still occurred in the era of Reformasi with the same pattern, such as Ahmadiyah and Syi'ah cases in 2011 that dropped the victims and the destruction of some facilities. It prove that religious conflict still can not be solved by the government.

Keywords: religious conflict, violence, New Order system, President Soeharto